

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Desa

Kecamatan Tangan-tangan merupakan salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah kabupaten Aceh Barat Daya, Desa Padang Bakjok memiliki 165 KK dengan jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 574 jiwa yang mencakup 4 (empat) Dusun, yaitu dusun Jelita, Bahagia, Mulya, dan Melati. Adapun batas Desa Padang Bakjok adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Gampoeng Padang Kawa
- b. Sebelah Selatan : Gampoeng Lhoh Pawo
- c. Sebelah Timur : Gampoeng Suak Nibong
- d. Sebelah Barat : Lautan Hindia

4.2. Kondisi Demografis

Penduduk di Desa Padang Bakjok sangat bervariasi dalam hal umur. Jumlah penduduk adalah 574 jiwa dengan perbandingan penduduk laki-laki 311 jiwa dan jumlah perempuan adalah 263 jiwa yang tersebar 4 dusun (Profil Desa Padang Bakjok 2013).

4.3. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang ada di desa Padang Bakjok Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya berjumlah 62 orang.

4.1.2.1. Umur

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Umur Menggunakan Air Bersih di Desa Padang Bakjok Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2013

No	Umur	Frek	%
1.	<25 Tahun	12	19,3
2.	25-45 Tahun	42	67,7
3.	>45 Tahun	8	12,9
	Total	62	100

Sumber : Data Primer (Diolah 2013)

Berdasarkan tabel 4.1. bahwa dari 62 responden, diperoleh umur ibu rumah tangga terbanyak ada di antara 25 – 45 tahun yaitu sebanyak 42 responden (67,7%), sedangkan yang paling sedikit adalah > 45 tahun yaitu hanya 8 responden (12,9 %).

4.4. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari tangan 16 s/d 23 Mei Tahun 2013 di Desa Padang Bakjok Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya , terhadap 62 orang responden didapatkan hasil sebagai berikut.

4.1.2. Analisis Univariat

4.1.2.1. Memberi ASI

Tabel 4.2. Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI di Desa Padang Bakjok Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2013

No	Memberi ASI	Frek	%
1.	Setuju	33	53,2
2.	Tidak Setuju	29	46,7
	Total	62	100

Sumber : Data Primer (Diolah 2013)

Berdasarkan tabel 4.1. dari 62 responden, yang setuju memberikan ASI yaitu sebanyak 33 responden (53,2%) sedangkan yang tidak setuju memberi ASI sebanyak 29 responden (46,7%).

4.1.2.2. Menggunakan Air Bersih

Tabel 4.2. Distribusi Responden Menggunakan Air Bersih di Desa Padang Bakjok Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2013

No	Menggunakan Air Bersih	Frek	%
1.	Setuju	22	35,4
2.	Tidak Setuju	40	64,5
	Total	62	100

Sumber : Data Primer (Diolah 2013)

Berdasarkan tabel 4.2. dari 62 responden, yang setuju menggunakan air bersih yaitu sebanyak 22 responden (35,4%) sedangkan yang tidak setuju menggunakan air bersih sebanyak 40 responden (64,5%).

4.1.2.3. Mencuci Tangan Dengan Air Bersih dan Sabun

Tabel 4.3. Distribusi Responden Mencuci Tangan Dengan Air Bersih dan Sabun di Desa Padang Bakjok Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2013

No	Mencuci Tangan dengan Air Bersih dan Sabun	Frek	%
1.	Setuju	34	54,8
2.	Tidak Setuju	28	45,1
	Total	62	100

Sumber : Data Primer (Diolah 2013)

Berdasarkan tabel 4.3. dari 62 responden, yang setuju mencuci tangan dengan air bersih dan sabun yaitu sebanyak 34 responden (54,8%) sedangkan yang tidak setuju mencuci tangan dengan air bersih dan sabun sebanyak 28 responden (45,1%).

4.1.2.4. Menggunakan Jamban Sehat

Tabel 4.4. Distribusi Responden Menggunakan Jamban Sehat di Desa Padang Bakjok Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2013

No	Menggunakan Jamban Sehat	Frek	%
1.	Ya	46	74,1
2.	Tidak	16	25,8
	Total	62	100

Sumber : Data Primer (Diolah 2013)

Berdasarkan tabel 4.4. dari 62 responden, yang ya menggunakan jamban sehat yaitu sebanyak 46 responden (74,1%) sedangkan yang tidak menggunakan jamban sehat sebanyak 16 responden (25,8%).

4.1.3. Analisis Bivariat

4.1.3.1 Hubungan Pemberian ASI terhadap Kejadian Diare

Tabel 4.5. Hubungan antara Pemberian ASI Terhadap Kejadian Diare di Desa Padang Bakjok Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2013 .

No	Memberi ASI	Kejadian Diare		Jumlah		P Value			
		Tidak Diare	Diare	f	%				
		n	%	n	%	f	%	1,000	0,05
	Setuju	17	51,5	16	48,5	33	100		
	Tidak Setuju	15	51,7	14	48,3	29	100		
	Jumlah	32		30		62	100		

Sumber: data primer, 2013 (diolah)

Tabel 4.5. di atas menunjukkan bahwa dari 62 responden ibu rumah tangga, 17 responden (51,5%) setuju memberikan ASI kepada balitanya dengan tidak diare dan 16 responden (48,5%) yang setuju memberikan ASI kepada balitanya dengan diare . Pada responden yang tidak setuju memberikan ASI dan tidak diare mempunyai sebanyak 15 responden (51,7 %) dan 14 responden (48,4%) yang tidak setuju memberikan ASI dengan diare .

Dari hasil perhitungan Chi Square pada derajat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) diketahui bahwa nilai *p value* adalah 1,000 ($> \alpha$). Oleh karena itu H_0 diterima sehingga tidak ada hubungan antara pemberian ASI dengan kejadian diare.

4.1.3.2. Hubungan Menggunakan Air Bersih Dengan Kejadian Diare

Tabel 4.6. Hubungan Menggunakan Air Bersih Dengan Kejadian Diare di Desa Padang Bakjok Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2013 .

No	Menggunakan Air Bersih	Kejadian Diare				Jumlah		P Value	
		Tidak Diare		Diare		f	%	0,018	0,05
		n	%	n	%				
	Setuju	16	72,7	6	27,3	22	100		
	Tidak Setuju	16	40,0	24	60,0	40	100		
	Jumlah	32		30		62	100		

Sumber: data primer, 2013 (diolah)

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 62 responden ibu rumah tangga, 16 responden (72,7%) setuju menggunakan air bersih dengan tidak diare dan yang setuju menggunakan air bersih 6 responden (27,3 %) dengan diare . Pada responden yang tidak setuju menggunakan air bersih dan tidak diare mempunyai sebanyak 16 responden (40,0 %) dan 24 responden (60,0%) yang tidak setuju menggunakan air bersih dengan diare .

Dari hasil perhitungan Chi Square pada derajat kemaknaan 95 % ($\alpha=0,05$) diketahui bahwa nilai *p value* adalah 0,018 ($> \alpha$). Oleh karena itu H_0 di tolak sehingga ada hubungan antara menggunakan air bersih dengan kejadian diare.

4.1.3.3. Hubungan Mencuci Tangan Dengan Air Bersih Dan Sabun

Tabel 4.7. Hubungan Mencuci Tangan Dengan Air Bersih Dan Sabun di Desa Padang Bakjok Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2013 .

No	Mencuci Tangan dengan Air dan Sabun	Kejadian Diare		Jumlah		P Value			
		Tidak Diare	Diare	f	%				
		n	%	n	%				
	Setuju	22	64,7	12	35,3	34	100	0,040	0,05
	Tidak Setuju	10	35,7	18	64,3	28	100		
	Jumlah	32		30		62	100		

Sumber: data primer, 2013 (diolah)

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dari 62 responden ibu rumah tangga, 22 responden (64,7%) setuju mencuci tangan dengan air bersih dan sabun dengan tidak diare dan yang setuju mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 12 responden (35,3%) dengan diare . Pada responden yang tidak setuju mencuci tangan dengan air dan sabun dan tidak diare mempunyai sebanyak 10 responden (35,7 %) dan 18 responden (64,3%) yang tidak setuju mencuci tangan dengan air dan sabun dengan diare.

Dari hasil perhitungan Chi Square pada derajat kemaknaan 95 % ($\alpha=0,05$) diketahui bahwa nilai *p value* adalah 0,040 ($> \alpha$). Oleh karena itu H_0 di tolak sehingga ada hubungan antara mencuci tangan dengan air dan sabun dengan kejadian diare.

4.1.3.4. Hubungan Menggunakan Jamban Sehat Dengan Kejadian Diare

Tabel 4.8. Hubungan Menggunakan Jamban Sehat Dengan Kejadian Diare di Desa Padang Bakjok Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2013.

No	Menggunakan Jamban Sehat	Kejadian Diare				Jumlah		P Value	
		Tidak Diare		Diare		F	%	0,042	0,05
		n	%	n	%				
	Ya	20	43,5	26	56,5	46	100		
	Tidak	12	75,0	4	25,0	16	100		
	Jumlah	32		30		62	100		

Sumber: data primer, 2013 (diolah)

Tabel 4.8. di atas menunjukkan bahwa dari 62 responden ibu rumah tangga, 20 responden (43,5%) ya menggunakan jamban sehat dengan tidak diare dan yang ya menggunakan jamban sehat 26 responden (56,7%) dengan diare . Pada responden yang tidak menggunakan jamban sehat dan tidak diare mempunyai sebanyak 12 responden (75,0%) dan 4 responden (25,0%) yang tidak menggunakan jamban sehat dengan diare .

Dari hasil perhitungan Chi Square pada derajat kemaknaan 95 % ($\alpha = 0,05$) diketahui bahwa nilai *p value* adalah 0,042 ($> \alpha$). Oleh karena itu H_0 di tolak sehingga ada hubungan antara menggunakan jamban sehat dengan kejadian diare.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Hubungan Pemberian ASI dengan Kejadian Diare

Hasil uji statistik menjelaskan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dengan kejadian diare (*p value* = 1,000, $\alpha = 0,05$). Pada penelitian ini juga didapatkan nilai OR = 0,992 yang menunjukkan bahwa balita

yang tidak diberi ASI berisiko 0,992 kali lebih besar untuk terkena diare dibandingkan dengan balita yang diberi ASI. Hasil penelitian ini memang tidak sesuai dengan penelitian dari Wijayanti (2010) yang mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara balita yang mendapat ASI dengan balita yang hanya diberi susu formula ($p \text{ value} = 0,000, \alpha = 0,05$). Tidak adanya hubungan antara pemberian ASI dengan kejadian diare dikarenakan penelitian ini ditujukan pada balita yang berumur 1-5 tahun. Disamping itu pula, anak balita berumur 1-5 tahun umumnya diperhatikan oleh orang tuanya sehingga angka kejadian diare menurun.

4.3.2. Hubungan Penggunaan Air Bersih dengan Kejadian Diare

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan yang bermakna antara penggunaan air bersih dengan kejadian diare pada balita ($p = 0,018, \alpha = 0,05$). Pada penelitian ini juga didapatkan nilai OR = 4,000 menunjukkan bahwa keluarga yang menggunakan air kurang sehat balitanya berisiko 4,000 kali lebih besar untuk terkena diare dibandingkan dengan keluarga yang menggunakan air sehat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sintamurniawaty (2006) di kabupaten Semarang yang membuktikan bahwa menggunakan sumber air minum yang tidak memenuhi syarat sanitasi akan meningkatkan risiko terjadinya diare berdarah pada anak balita sebesar 2,47 kali dibandingkan keluarga yang menggunakan sumber air minum yang memenuhi syarat sanitasi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Efriani (2008) di Desa Sawahan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat ($p = 0,001$) dan kualitas sumber

air ($p=0,026$) dengan kejadian diare pada balita. Sumber air minum merupakan salah satu sarana sanitasi yang berkaitan dengan kejadian diare. Sebagian besar kuman – kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui jalur fekal – oral. Sumber air tidak terlindung, seperti sumur masih banyak digunakan sebagai sumber air utama bagi masyarakat di kelurahan Gandus. Air yang diperoleh warga dijadikan sebagai air minum dan untuk keperluan mencuci.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh, sebagian besar ibu memang telah terlebih dahulu memasak air minum sampai mendidih. Air minum yang telah direbus sampai mendidih, akan mematikan mikroorganisme yang ada dalam air tersebut, sehingga tidak menimbulkan penyakit. Untuk keperluan minum dan memasak sebagian ibu-ibu menampung air tersebut di tempat penampungan air. Namun, meskipun air tersebut ditampung di tempat penampungan air dan tertutup, tetapi air tersebut masih dapat tercemar oleh tangan ibu yang menyentuh air saat mengambil air. Disamping itu, berdasarkan hasil angket yang diperoleh masih sangat sedikit ibu yang menguras tempat penampungan air yang digunakan untuk keperluan minum dan memasak lebih dari satu kali dalam seminggu. Menggunakan air minum yang tercemar, dapat menjadi salah satu faktor risiko terjadinya diare pada balita. Air mungkin sudah tercemar dari sumbernya atau pada saat penyimpanan di rumah, seperti ditampung pada tempat penampungan air (Depkes, 2005).

4.2.3. Hubungan Mencuci Tangan Dengan Air dan Sabun Dengan Kejadian Diare

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ibu-ibu yang memiliki kebiasaan mencuci tangan yang baik lebih kecil untuk terkena diare di banding dengan ibu yang memiliki kebiasaan mencuci tangan yang kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinthamurniwaty (2006) di Kabupaten Semarang yang menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar merupakan faktor protektif terhadap kejadian diare dan secara statistik bermakna. Hasil penelitian yang sama pernah dilakukan pada masyarakat di daerah kumuh Karachi Pakistan, dengan menerapkan program cuci tangan dengan pemberian sabun gratis, dimana hasilnya telah menurunkan jumlah kasus penyakit gangguan pencernaan lebih dari 50 persen. Anak – anak yang berasal dari keluarga yang mengikut program bantuan sabun gratis dilaporkan mengalami penurunan sebanyak 39 persen terkena penyakit gangguan pencernaan. Sedangkan mereka yang berusia dibawah lima tahun (balita) mengalami penurunan terkena diare dibanding anak – anak balita dari kelompok yang tidak terkena program.

4.4.4. Hubungan Penggunaan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare

Hasil menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare pada balita di Desa Padang Bakjok Kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2013. Dengan ($p=0,40, \alpha=0,05$) . Pada penelitian ini juga didapatkan nilai OR = 0,256 menunjukkan bahwa keluarga yang menggunakan jamban yang kurang sehat

balitanya berisiko 0,256 kali lebih besar untuk terkena diare dibandingkan dengan keluarga yang menggunakan jamban sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atmojo (2006) yang menunjukkan bahwa anak balita yang berasal dari keluarga yang menggunakan jamban (kakus) bersama, paling banyak menderita diare (6,5 %) untuk wilayah perkotaan dan pedesaan. Di wilayah perkotaan, persentase anak balita yang menderita diare dari keluarga yang menggunakan kakus bersama tanpa septic tank paling tinggi, yaitu sebesar 14,3 persen; sedangkan di wilayah pedesaan anak balita yang menderita diare dari keluarga yang menggunakan kakus bersama dengan septic tank juga paling tinggi yaitu sebesar 8,3 persen. Hal ini disebabkan bahwa jamban yang digunakan secara bersama – sama biasanya mempunyai tingkat sanitasi yang rendah, sehingga kuman diare akan mudah mengotori sumber air minum, peralatan makan dan minum melalui tangan pemakai jamban tersebut. Hasil penelitian Wibowo (2003) menunjukkan bahwa tempat pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat sanitasi akan meningkatkan risiko terjadinya diare berdarah pada anak balita sebesar 2,55 kali lipat dibandingkan dengan keluarga yang membuang tinjanya secara saniter.

Berdasarkan hasil angket yang di isi oleh responden, diketahui masih ada sebagian masyarakat yang belum memiliki jamban pribadi, sehingga apabila mereka buang air besar mereka menumpang di jamban tetangga atau buang air besar di jamban cemplung yang ada di dekat rumah. Jamban keluarga juga masih banyak yang belum terbebas dari vektor-vektor seperti lalat atau kecoa. Disamping itu, masih ada sebagian ibu yang tidak membuang tinja balita dengan benar, mereka membuang tinja balita ke sungai, ke kebun atau pekarangan. Hasil

analisis bivariat menunjukkan bahwa yang tidak mempunyai jamban keluarga berisiko 0,256 kali lebih besar untuk terkena diare dari pada balita yang mempunyai jamban keluarga

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI dengan kejadian diare Perilaku ($p\ value = 1,000$).
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara menggunakan air bersih dengan kejadian diare ($p\ value = 0,018$).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara mencuci tangan dengan air bersih dan sabun dengan kejadian diare ($p\ value = 0,040$).
4. Terdapat hubungan yang bermakna antara menggunakan jamabn sehat dengan kejadian diare ($p\ value = 0,042$).

5.2. Saran

Dari kesimpulan yang telah diambil peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak Pusat pelayanan kesehatan
Memberikan promosi kesehatan bagi masyarakat agar mengerti tentang bahanya diare sehingga tercipta kondisi higiene dan sanitasi yang lebih baik.

2. Bagi Masyarakat

Hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sehingga masyarakat bebas dari penyakit.